

Analisis Faktor Penyebab Stres Tenaga Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19: Narative Review (*Analysis Of Causes Of Health Personnel Stress In The Time Of The Covid-19 Pandemic: Narative Review*)

Katarina Sembiring¹, Subhannur Rahman¹, Rian Tasalim²

¹Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia,

²Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia,

*Email : ns.katarinasembiring31@gmail.com

ABSTRAK

Wabah Covid-19 telah menghantui seluruh dunia, sehingga WHO memasukkan wabah ini kedalam kategori pandemi. Di Indonesia data kasus pasien positif Covid-19 pada tanggal 02 Maret 2020 yaitu sebanyak 4.239.396 orang. Kerugian yang ditimbulkan akibat pandemi seperti gangguan fisik dan mental. Gangguan tersebut tidak hanya pasien yang terdiagnosa positif Covid-19, tenaga kesehatan pun terancam akan kesehatan fisik dan mentalnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisa Faktor Penyebab Stres Tenaga Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19: *Narative Review*. Database yang digunakan yaitu Google Scholar. Dalam pencarian literatur ini menggunakan kata kunci yang berupa: "tenaga kesehatan" dan "stres" dan "Covid-19". Literatur yang dipakai merupakan literatur yang dipublikasikan dari tahun 2020 sampai tahun 2021. Terdapat berbagai faktor yang dapat menyebabkan stress tenaga Kesehatan di masa pandemi diantaranya yaitu faktor peluang, faktor kendala, faktor tuntutan, beban kerja, faktor persepsi negative tentang Covid-19, faktor pengalaman kerja yang kurang, faktor rasa khawatir tentang Covid-19, faktor dukungan sosial, faktor rasa takut, faktor stigma negatif, faktor fasilitas penunjang, faktor tuntutan emosi pasien, faktor kecerdasan emosional, kualitas tidur.

Kata Kunci: Covid-19, Penyebab Stres, Tenaga Kesehatan

ABSTRACT

The Covid-19 outbreak has plagued the entire world, so the WHO has included this outbreak in the category of a pandemic. In Indonesia, the data on cases of positive Covid-19 patients on March 2, 2020 were 4,239,396 people. Losses caused by the pandemic such as physical and mental disorders. This disruption is not only for patients diagnosed as positive for Covid-19, health workers are also threatened with their physical and mental health. The purpose of this study was to analyze the factors that cause stress in health workers during the Covid-19 pandemic: Narrative Review. The database used is Google Scholar. In this literature search using keywords in the form of: "health workers" and "stress" and "Covid-19". The literature used is literature published from 2020 to 2021. There are various factors that can cause stress for health workers during a pandemic including opportunity factors, constraints factors, demand factors, workloads, negative perception factors about Covid-19, experience factors lack of work, worry factor about Covid-19, social support factor, fear factor, negative stigma factor, supporting facilities factor, patient emotional demand factor, emotional intelligence factor, sleep quality.

Keywords: Covid-19, Causes of Stress, Health Workers

Pendahuluan

Wabah Covid-19 telah menghantui seluruh dunia, sehingga WHO memasukkan wabah ini kedalam kategori pandemi. WHO mengungkapkan bahwa kasus terkonfirmasi Covid-19 di seluruh dunia secara global mencapai 235.394.274 kasus. Dari 50 negara yang ada negara tertinggi dengan kasus covid-19 adalah Amerika Serikat sebanyak

44.490.897 kasus sedangkan yang terendah adalah Jamaica sebanyak 84.417 kasus. Indonesia menduduki urutan ke-43 dengan jumlah kasus 4.218.142 kasus (*World o Meters* dari Tribun Solo.com oleh Tiara Shelvie pada 03 Oktober 2021 jam 07.52 WITA).

Di Indonesia pandemi Covid-19 diawali dengan ditemukannya penderita pada tanggal 02

Maret 2020. Berdasarkan peta sebaran ditemukan bahwa kasus positif sebanyak 4.239.396 orang. Dilihat dari 34 provinsi yang ada terkait sebaran kasus *covid-19*, Kalimantan Selatan berada para urutan ke 13 dengan jumlah sebanyak 69.764 kasus (1,6%) (Kemenkes RI per tanggal 22-10-2021).

Covid-19 merupakan penyakit zoonosis yang tidak pernah terpantau pada manusia dan dapat menyebabkan gejala ringan hingga berat. Gejala penyakit akan terlihat pada hari ke 2-14 setelah paparan (Zendarto, Septimar, & Winarni, 2020). Dengan adanya suatu wabah penyakit berpotensi dapat mengakibatkan rasa khawatir yang berlebihan dan akan memunculkan reaksi yaitu timbulnya perasaan tidak berani pergi dari dunia, tidak berkenan datang ke tempat RS/Puskesmas atau Poliklinik, tidak dapat bekerja, tidak memiliki uang, di PHK dan dibuang dari orang sekeliling, bosan, atau kesepian (Nainggolan, 2020).

Kerugian yang ditimbulkan akibat pandemi seperti kesenjangan sosial berupa gangguan fisik dan mental. Gangguan mental yang terjadi ketika adanya ketakutan, kesedihan, sulit mengontrol emosi, cemas, depresi, stres, panik, atau bahkan frustrasi (Dinah & Rahman, 2020). Di garis terdepan, nakes (tenaga kesehatan) melayani kebutuhan pasien yang dijalankan dengan risiko tinggi. Tenaga kesehatan dapat terpapar bahaya. Menurut IASC (2020) kecemasan berlebih terjadi akibat tuntutan pekerjaan yang tinggi, jam kerja lama, meningkatnya jumlah pasien, sulitnya mendapatkan dukungan sosial, penggunaan APD yang membatasi gerak, kurang informasinya tentang *Covid-19* dan ketakutan akan menularkan karena bidang pekerjaannya.

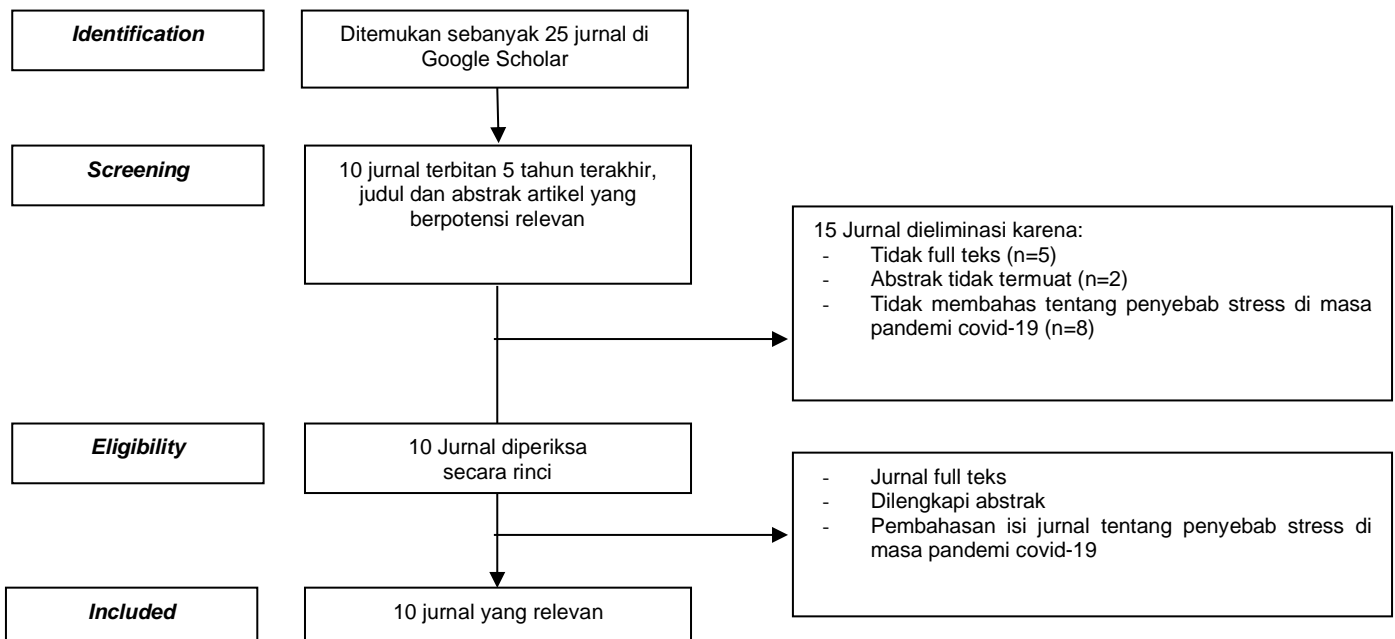
Stres merupakan suatu kondisi dimana seseorang mengalami banyak permasalahan yang mengakibatkan adanya rasa tertekan sehingga menjadi tidak mampu dalam menjalaninya dan memunculkan reaksi. Secara umum ada 5 (lima) faktor penyebab stres yaitu faktor intrinsik dari pekerjaan, ekstrinsik, individu, organisasional dan kondisi kerja (Robbins & Judge, 2013).

Hal ini sejalan dengan penelitian Irwandi (2020) dalam Muin (2021) menunjukkan sekitar 66% dari 644 nakes mengalami stres dan depresi. Sebesar 55% nakes mengalami stres, sebanyak 34.5% kategori ringan dan 0.8% dalam kategori berat. Sebesar 23,5% nakes yang mengalami depresi, sebanyak 11.2% kategori ringan dan 0.5% kategori berat. Penelitian Fadli, et al., (2020) menyebutkan penyebab terjadinya stres antara tuntutan pekerjaan yang tinggi, waktu kerja yang relatif lama, jumlah pasien yang semakin meningkat, sulitnya mendapatkan dukungan sosial akibat adanya stigma buruk dari masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas tentunya terlihat dengan jelas bahwa banyak dampak yang terjadi pada masa pandem khususnya bagi tenaga kesehatan dimana diharapkan hasil ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengatasi atau menurunkan tingkat stres tenaga kesehatan dalam menghadapi pandemi, maka peneliti tertarik untuk menganalisa berdasarkan studi literatur dengan judul "Analisa Faktor Penyebab Stres Tenaga Kesehatan di Masa Pandemi *Covid-19: Narrative Review*"

Metode

Bentuk penelitian ini adalah sebuah *narrative review* yang meringkas beberapa literatur yang relevan. Pencarian literatur menggunakan database *Google Scholar*. Kata kunci yang digunakan untuk mencari literatur yaitu: "tenaga kesehatan" dan "stres" dan "Covid-19". Literatur yang dipakai merupakan literatur yang dipublikasikan dari tahun 2020 sampai tahun 2021. Jurnal literatur yang digunakan dengan kriteria full teks, membahas tentang stress tenaga Kesehatan di masa pandemi covid-19, jurnal berbahasa Indonesia. Adapun gambaran diagram flow dalam riset ini yaitu sebagai berikut.



Gambar 1. Diagram flow

Hasil dan Pembahasan

Bedasarkan hasil dari temuan 10 jurnal literatur yang telah di saring berdasarkan kriteria yang telah di tentukan maka untuk untuk

mempermudah menganalisis maka peneliti meringkasnya serta membuat literasi yang dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Hasil Literasi

Author (Tahun)	Bahasa	Judul	Sumber	Tujuan	Metode	Hasil/Temuan
Efriana, Nani Yuniar, Adius Kusnan (2021)	Indonesia	Determinan Kejadian Stress Kerja pada Nakes di Tengah Wabah Covid-19 di BLUD RS Kab. Bombana tahun 2020	Jurnal Ilmiah Ilmu Kandungan dan Kebidanan. Vol.13(2)	Menentukan faktor mana saja yang menjadi penyebab stres kerja pada Nakes di Tengah Wabah Covid-19 di BLUD RS Kab. Bombana	Penelitian kuantitatif dengan populasi 303 orang dan sampel 65 orang serta pengisian kuesioner.	Peluang stres 41.5 % kurang baik dan 58.5 % baik. Kendala 4.6% dan 95.4% tidak ada kendala. Tuntutan tinggi 20% dan 80% tuntutan rendah
Tashya Angelie Tamara, Ratna Dwi Wulandari (2021)	Indonesia	Perbedaan Individu Sebagai Faktor Penyebab Stres Kerja Pada Tenaga Kesehatan Akibat Pandemi Covid-19	Ikesma: Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Vol. 17, No. 1, Maret 2021	Menganalisis perbedaan individu sebagai faktor penyebab stres kerja pada tenaga kesehatan akibat pandemi Covid-19	Berupa narrative literature review dengan populasi 113 dan sampel 16 artikel	Persepsi negatif tentang Covid-19, pengalaman kerja kurang, kurangnya dukungan sosial
Rina Tri Handayani, Saras Kuntari, Aquartuti Tri Darmayanti, Aris Widiyanto, Joko Tri Atmojo (2020)	Indonesia	Faktor Penyebab Stres Pada tenaga Kesehatan dan Masyarakat saat Pandemi Covid-19	Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 8 No 3, Agustus 2020, Hal 353 – 360	Memberikan bukti klinis dan masukan untuk peningkatan kewaspadaan dan manajemen diri agar terhindar dari stres di masa pandemi Covid-19	Sebanyak 10 artikel dari PubMed, google scholar, NIH, CDC, dan Science Direct	Penyebab stres pada nakes (beban kerja, rasa takut terinfeksi, stigma negatif) dan pada masyarakat (konsumsi alkohol, beban kerja dari rumah,

						penghasilan, jenis kelamin, keterbatasan pangan, dan kekhawatiran terinfeksi)
Cokorda Istri Inten Purwaningsih, Gede Sri Darma (2021)	Indonesia	Menelisis Stres Kerja Tenaga Kesehatan Dimasa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit	Jurnal Manajemen Bisnis Volume 18, No. 3, Juli 2021	Mengetahui faktor penyebab stres, faktor ketahanan serta hambatan dalam menangani pasien Covid-19 di Rumah Sakit Kota Denpasar	Bersifat kualitatif deskriptif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.	Beban kerja, kurangnya fasilitas penunjang, stigma buruk
Bunyamin (2021)	Indonesia	Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stres pada Tenaga Kesehatan di Klinik Pratama Radjak Grup	Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaa Vol 1 (1) ; Maret 2021	Mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian stres pada tenaga kesehatan di Klinik Pratama Radjak Grup	Desain studi cross sectional.	Sebesar 80,2% dengan stres ringan dan hubungan antara tuntutan emosi pasien OR 4,250 (p-value 0,020).
Nurmukaromatis Saleha, Rina Delfina, Nurlaili, Fourni ardiansyah, Mercy Nafratilova (2020)	Indonesia	Dukungan Sosial dan Kecerdasan Spritual Sebagai Faktor Yang Mempengaruhi Stres Perawat di Masa Pandemi Covid19	Jurnal Penelitian dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan Volume 6 Hal.57-65	Melihat pengaruh faktor dukungan sosial dan kecerdasan spritual perawat terhadap stress di masa pandemi Covid-19	Studi ini merupakan <i>cross sectional</i> menggunakan kuisioner modifikasi	Diperoleh p=0,000 yang berarti dukungan sosial dan kecerdasan spritual perawat memiliki pengaruh terhadap 52,7% dan sisanya 47,3% dipengaruhi oleh faktor lain
Pisga Dwi Lestari BR Pasaribu, Denny Paul Ricky. (2021)	Indonesia	Tingkat Stres Perawat Terkait Isu Covid-19.	Jurnal Penelitian Perawat Profesional. Vol.3(2) Mei, 2021.	Mengetahui tingkat stress perawat terkait isu Covid-19.	Bersifat deskriptif dengan random sampling, sampel 75 orang dan menggunakan goggle form	Terlihat bahwa ingkat stres nakes di RS Advent Bandar Lampung adalah tinggi akibat APD kurang, beban kerja berlebih dan pandangan buruk
Nurfadillah, Rosyidah Arafat, Saldy Yusuf (2021)	Indonesia	Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Perawat Pada Masa Pandemi Covid-19	Jurnal Keperawatan Vol.13 (1) maret 2021	Mengetahui gambaran yang mempengaruhi masalah kesehatan mental perawat pada masa pandemi Covid-19	Bersifat literature reviuw dengan total artikel 2.085	Faktor personal (usia, jenis kelamin, sudah menikah, memiliki anak, memiliki orangtua lansia, berprofesi perawat) dan faktor situasional (risiko paparan, dukungan social, kurangnya APD, stigma masyarakat, beban kerja)
Vinsensius Apolonaris Bessie, Ika Febianti Buntoro, Efrisca M.Br. Damanik (2021)	Indonesia	Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Tidur Pada Perawat Selama Pandemi Covid-19 Di RSUD Prof. DR.	Mengetahui hubungan tingkat stres dengan kualitas tidur pada perawat selama andemi Covid-19 di	Cendana Medical Journal, Edisi 21, Nomor 1, April 2021	Bersifat analitik, menggunakan total sampling dengan sampel 44 orang dan kuisioner	Nakes dengan kualitas tidur baik 54,54% dan buruk sebanyak 45,45%, p value 0,040 dan nilai r = 0,357

		WZ Johannes Kupang	RSUD Prof. DR. WZ Johannes Kupang			
Tri Wahyu Sarwiyata, Pyarkatariana Putri E. P., Mayvita Muntadiroh, Firsania Bunga W, Erfina Daniati, Erna Sulistyowati (2021)	Indonesia	Hubungan Tingkat Stres pada Pandemi Covid-19 terhadap Kualitas Tidur Tenaga Kesehatan RSI Unisma	Mengetahui hubungan tingkat stres tenaga kesehatan RSI UNISMA pada kualitas tidur selama pandemi Corona Virus Disease 2019	Jurnal Kesehatan Islam Volume 10 Nomor 2 Tahun 2021	Rancangan bersifat analiti dengan populasi 276 dan sampel 73 orang. Menggunakan simple random sampling dan kuisioner	Terlihat bahwa tidak seluruhnya stres nakes di RSI UNISMA diakibatkan karena kualitas tidur tetapi dapat disebabkan karena faktor lain seperti pola makan yang diatur, lingkungan, gaya hidup dan psikis

Dalam jurnal Efriana, Yuniar & Kusnan (2021) menyebutkan bahwa kategori peluang kurang baik 41.5 % dan 58.5 % baik. Faktor peluang terjadi dikarenakan adanya ketidaksesuaian harapan para nakes berkaitan pengembangan diri dan karir dan kesejahteraan nakes sebagai bentuk penghargaan bagi nakes yang telah melaksanakan tugasnya. Peluang sangat diperlukan oleh tenaga kesehatan dimana dengan peluang diharapkan tenaga kesehatan dapat mendapatkan apa yang menjadi haknya sebagai kompensasi dari pekerjaan yang telah dijalankannya. Pada jurnal ini disebutkan pula penyebab stress adalah kendala dan tuntutan. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 4.6% menyebutkan ada kendala dan 95.4% tidak ada kendala sehingga dapat menyebabkan stres pada mereka. Faktor kendala menjadi salah satu yang menyebabkan nakes mengalami stres, depresi dan kecemasan dengan tingkatan bervariasi. Kendala dalam ini dapat berupa sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam penanganan belum mencukupi sedangkan kebutuhan meningkat. Selain peluang dan kendala sebanyak 20% nakes dengan tuntutan tinggi dan 80% tuntutan rendah. Artinya tuntutan tinggi yang dihadapi oleh nakes di RSUD Kabupaten Bombana dapat menyebabkan stres. Menurut Hartono (2004) menyebutkan bahwa pekerjaan yang banyak berkaitan dengan kemampuan dalam menyelesaikan dan jika sedikit berakibat tidak ada yang dapat dikerjakan (Nasution 2002).

Dalam jurnal Purwaningsih & Darma (2021) menyebutkan nakes mayoritas menderita beban

kerja yang berlebihan. Beban pekerjaan ini biasanya terasa lebih berat dibandingkan dengan beban kerja di situasi normal. Penelitian Doni (2021) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi beban kerja, yang dialami maka semakin tinggi tingkat stres yang dapat terjadi. Jika beban kerja melebihi kemampuan maka akan menimbulkan kelelahan baik fisik atau mental dan reaksi emosional sedangkan beban kerja yang terlalu sedikit akan menimbulkan kebosanan dan rasa monoton (Munandar, 2004). Pada jurnal ini disebutkan pula bahwa penyebab stres pada nakes di RS kota Denpasar kurangnya kualitas fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pekerjaan. Masih kurangnya fasilitas yang didapatkan oleh nakes berupa ruangan kamar isolasi, jumlah tabung ketersediaan APD bagi nakes. Kurangnya ketersediaan fasilitas penunjang dapat menjadi faktor pemicu timbulnya stressor bagi tenaga kesehatan, dimana ketika persediaan APD dirasakan kurang cukup akan menimbulkan perasaan cemas dan stres terkait penularan (Fadli, et al., 2020).

Dalam jurnal Tamara & Wulandari (2021) menyebutkan bahwa persepsi negatif tentang *Covid-19* adalah penyebab terjadinya stres. *Covid-19* dipandang sebagai perihai buruk dan menakutkan, tidak dapat disembuhkan. Sikap positif merupakan faktor protektif yang paling kuat dalam melawan kesulitan (distress) yang terjadi pada nakes sedangkan persepsi negatif yang muncul berakibat nakes menjadi lemah dan dapat membuat daya tahan tubuh menurun dan sakit (Babore et al., 2020).

Selain persepsi negatif jurnal ini menyebutkan pula bahwa pengalaman kerja kurang dan rasa khawatir menjadi salah satu penyebab stres pada nakes. Nakes dengan pengalaman kerja ≥ 10 tahun berisiko lebih besar mengalami stres kerja dibandingkan dengan pengalaman kerja < 10 tahun. Penelitian Zhu, et al., (2020) mengemukakan bahwa risiko anxiety, depresi, dan stres akan bertambah seiring dengan penambahan pengalaman kerja. Tenaga kesehatan yang bekerja > 10 tahun merasa stres karena memiliki tanggung jawab di rumah maupun di tempat kerja sedangkan tenaga kesehatan dengan pengalaman kerja < 10 tahun merasa stres ketika menggunakan APD karena kurangnya pelatihan menggunakan APD. Sedangkan rasa khawatir tentang *Covid-19* termasuk penyebab terjadinya stres. Perasaan khawatir ini disebabkan oleh rasa khawatir atau takut telah menyebarkan virus kepada keluarga atau kerabat, terinfeksi saat melakukan perawatan kepada pasien positif, dan ketika ada orang sekitar yang terpapar positif. Menurut Mo, et al., (2020) menemukan bahwa anxiety/ rasa khawatir memiliki korelasi yang positif terhadap stres kerja. Semakin nyata perasaan khawatir yang dialami, maka semakin besar tekanan/ stres yang dirasakan oleh tenaga kesehatan.

Dalam jurnal Sabir, Arafat & Yusuf (2021) menyebutkan faktor situasional yang mempengaruhi kesehatan mental, yaitu tidak adanya bentuk support dari orang sekitar. Sedangkan jurnal Nurmukaromatis (2020) menyebutkan bahwa dukungan sosial perawat secara nyata menunjukkan pengaruh besar terhadap stres yang terjadi 52,7% dan 47,3% dipengaruhi oleh faktor lain. Individu dengan memiliki dukungan sosial rendah maka sangat besar akan mengalami stres dan jika dukungan sosial besar maka ia akan lebih semangat dan optimis dalam menjalani kehidupan (Masbow, 2009)

Dalam jurnal Rejo, et al., (2020) menyebutkan bahwa mayoritas stres karena adanya perbedaan system kerja sehingga membuat beban bagi nakes. Rasa takut akan penularan menjadi permasalahan utama penyebab stres dimana penyebabnya berasal dari internal, eksternal dan lingkungan kerja. Kekhawatiran penularan sangat beralasan seperti penggunaan APD masih berisiko terjadinya penularan (Atmojo, 2020). Penyebab

stres kerja adalah terpaparnya tenaga kesehatan terhadap infeksi dan substansi berbahaya dari lingkungan kerja. (Kang, et al., 2020).

Dalam jurnal Pasaribu & Ricky (2021) menyebutkan bahwa dampak dari pandemi menyebabkan munculnya satu stigma terhadap seseorang yang terpapar atau terinfeksi. Hal ini sejalan dengan Lai, et al., (2020) menyebutkan bahwa faktor lain yang memicu terjadinya stres yaitu stigmatisasi sosial yang terjadi di masyarakat. Pernyataan buruk itu diartikan seperti "label" yaitu seolah seseorang menjadi hina dan terpuruk. Adanya ketidakpahaman ini menyebabkan timbulnya sikap berlebihan yang tidak mendukung.

Dalam jurnal Bunyamin (2021) menyebutkan pada analisa bivariate menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara 2 variabel ($p=0,020$) dengan kejadian stres pada tenaga kesehatan di Klinik Pratama Radjak Grup. Seiring waktu yang berjalan dimana sebagian besar tingkat perekonomian membaik tentunya semakin besar pula tuntutan masyarakat terhadap kualitas pelayanan kesehatan, tuntutan pasien terhadap nakes meningkat pula (Keliat 2004).

Dalam jurnal Saleha, et al., (2020) menyebutkan bahwa terdapatnya gambaran korelasi yang erat (pengaruh) kuat antara kecerdasan spiritual nakes dengan stres dengan value $p=0,000$. Kedua faktor tersebut secara simultan mempengaruhi stres nakes sebesar 51,8% sisanya 47,3% dipengaruhi faktor lain. Individu yang mempunyai kecerdasan spiritual yang rendah maka akan semakin tinggi stres yang terjadi dan sebaliknya (Tasmara, 2001).

Dalam jurnal Bessie, Buntoro, & Damanik (2021) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nakes dengan kualitas tidur yang baik 54,54% dan buruk 45,45% dan hasil $p = 0,040$ pada perawat di RSUD Prof. Dr. W Z Johannes. Menurut jurnal Sarwiyata, et al., (2021) menyebutkan bahwa kualitas tidur tenaga kesehatan RSI UNISMA diperoleh $p > 0.05$ dimana tenaga kesehatan dengan stres rendah dan kualitas tidur buruk 51,7%. Hal ini dikarenakan saat mengalami stres terdapat hormon norepinefrin, epinefrine dan kortisol yang meningkat dan membuat kondisi selalu terjaga (Hutahaean, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari 10 jurnal terpilih maka dapat disimpulkan bahwa ada berbagai faktor yang dapat menyebabkan stress tenaga Kesehatan di masa pandemi diantaranya yaitu faktor peluang, faktor kendala, faktor tuntutan, beban kerja, faktor persepsi negative tentang Covid-19, faktor pengalaman kerja yang kurang, faktor rasa khawatir tentang Covid-19, faktor dukungan sosial, faktor rasa takut, faktor stigma negatif, faktor fasilitas penunjang, faktor tuntutan emosi pasien, faktor kecerdasan emosional, kualitas tidur.

Daftar Pustaka

- Babore, A., Lombardi, L., Viceconti, M. L., Pignataro, S., Marino, V., Crudele, M., ... & Trumello, C. (2020). Psychological effects of the COVID-2019 pandemic: Perceived stress and coping strategies among healthcare professionals. *Psychiatry research*, 293, 113366.
- Bessie, V. A., Buntoro, I. F., & Damanik, E. M. B. (2021). Hubungan Tingkat Stres Dengan Kualitas Tidur Pada Perawat Selama Pandemi Covid-19 Di RSUD Prof. Dr. Wz Johannes Kupang. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 9(1), 16-23.
- Bunyamin, B. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stres pada Tenaga Kesehatan di Klinik Pratama Radjak Grup. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Perkotaan*, 1(1), 1-11.
- Dinah, D., & Rahman, S. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi Covid 19 Di Negara Berkembang Dan Negara Maju: a Literatur Review. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 37-48.
- Doni, E. 2021. Hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat pelaksana saat pandemic Covid-19 di Instalasi Bedah Sentral RSUP dr. M. Djamil Padang. *Thesis*, Fakultas Keperawatan Universitas Andalas
- Efriana, E., Yuniar, N., & Kusnan, A. (2021). *Determinan Kejadian Stress Kerja pada Nakes di Tengah Wabah Covid-19 di BLUD RS Kab. Bombana tahun 2020*. JURNAL
- ILMIAH OBSGIN: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN: 1979-3340 e-ISSN: 2685-7987, 13(2).
- Fadli, F., Safruddin, S., Ahmad, A. S., Sumbara, S., & Baharuddin, R. (2020). Faktor yang mempengaruhi kecemasan pada tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan covid-19. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 57-65.
- Hutahaean, R. G. 2021. Hubungan Stres dengan Kualitas Tidur pada Mahasiswa/i Fakultas Kedokteran Universitas HKBP Nommensen Medan
- Kang, L., Li, Y., Hu, S., Chen, M., Yang, C., Yang, B. X., ... & Liu, Z. (2020). The mental health of medical workers in Wuhan, China dealing with the 2019 novel coronavirus. *The Lancet Psychiatry*.
- Kemendes RI, 2020 *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta
- Lai, J., Ma, S., Wang, Y., Cai, Z., Hu, J., Wei, N., ... & Hu, S. (2020). Factors associated with mental health outcomes among health care workers exposed to coronavirus disease 2019. *JAMA network open*, 3(3), e203976-e203976.
- Mo, Y., Deng, L., Zhang, L., Lang, Q., Liao, C., Wang, N., ... & Huang, H. (2020). Work stress among Chinese nurses to support Wuhan in fighting against COVID-19 epidemic. *Journal of nursing management*, 28(5), 1002-1009.
- Muin, H. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pelayanan Rumah Sakit. *Optimisme Menghadapi Tantangan Pandemi Covid-19: Gagasan dan Pemikiran Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare*, 98.
- Nainggolan, L. E. (2020). Belajar dari Covid-19: Perspektif Ekonomi & Kesehatan.

- Nasution, 2002. *Metode Reserch: Penelitian Ilmia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Pasaribu, P. D. L. B., & Ricky, D. P. (2021). Tingkat stres perawat terkait isu COVID-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(2), 287-294.
- Purwaningsih, C. I. I., & Darma, G. S. (2021). Menelisik Stres Kerja Tenaga Kesehatan Dimasa Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(3), 361-381.
- Rejo, R., Arradini, D., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). Factors Related to the Depression of Health Workers During the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 495-502.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A, 2013. *Organizational Behavior*. Pearson Eucation, Inc.,
- Sabir, N., Arafat, R., & Yusuf, S. (2021). Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Perawat pada Masa Pandemi Covid-19: Literatur Review. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 125-138.
- Saleha, N., Delfina, R., Nurlaili, N., Ardiansyah, F., & Nafratilova, M. (2020). Dukungan sosial dan kecerdasan spiritual sebagai faktor yang memengaruhi stres Perawat di masa pandemi Covid-19. *NURSCOPE J. Penelit. dan Pemikir. Ilm. Keperawatan*, 6(2), 57.
- Sarwiyata, T. W., EP, P. P., Muntadiroh, M., Daniati, E., & Sulistyowati, E. (2021). Hubungan Tingkat Stres pada Pandemi Covid-19 terhadap Kualitas Tidur Tenaga Kesehatan RSI Unisma. *Jurnal Kesehatan Islam: Islamic Health Journal*, 10(2), 84-91.
- Tamara, T. A., & Wulandari, R. D. (2021). Perbedaan Individu Sebagai Faktor Penyebab Stres Kerja Pada Tenaga Kesehatan Akibat Pandemi Covid-19: Narrative Literature Review. *IKESMA*, 17(1), 22-32.
- Tasmara, T. (2001). *Kecerdasan ruhaniah (transcendental intelligence): Membentuk kepribadian yang bertanggung jawab, professional, dan berakhlak*. Gema Insani.
- Zendarto, J., Septimar, Z. M., & Winarni, L. M. (2020). Hubungan Lama Kerja Dengan Kemampuan Mekanisme Koping Perawat Dalam Melakukan Asuhan Keperawatan Selama Pandemi COVID-19 Di Dki Jakarta Dan Banten. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 10-17.
- Zhu, Z., Xu, S., Wang, H., Liu, Z., Wu, J., Li, G., ... & Wang, W. (2020). COVID-19 in Wuhan: Sociodemographic characteristics and hospital support measures associated with the immediate psychological impact on healthcare workers. *EClinicalMedicine*, 24, 100443.